

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan salah satu informasi yang dinantikan oleh pasar dan masih dianggap sebagai informasi utama yang memiliki kandungan informasi karena dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan membeli, menjual atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan. Dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi, investor dipengaruhi oleh berbagai informasi, terutama informasi yang berasal dari laporan keuangan dan salah satunya adalah informasi mengenai laba. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (IAI, 2009) yang menyatakan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga dapat membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit.

Informasi mengenai laba dikatakan bermanfaat apabila memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan dan salah satunya, yakni kerelevanan. Informasi memiliki relevansi jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (prediktabilitas laba). Informasi laba yang mengandung nilai prediktif akan lebih direspon oleh pasar khususnya para investor. Selain itu, mengandung nilai prediktif informasi laba

yang dipublikasikan kepada pasar juga harus mempunyai unsur yang berkualitas. Menurut Grahita (2001:1, dalam Jang, dkk., 2007) laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit gangguan persepsian (*perceived noise*) di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba tersebut. Gangguan persepsian terhadap kualitas laba bermacam-macam, salah satunya adalah praktik akuntansi konservatif. Praktik akuntansi konservatif cenderung untuk mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan laba lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban nilai yang tertinggi (Basu, 1997).

Pada kenyataannya terdapat pro dan kontra mengenai penerapan akuntansi konservatif. Beberapa peneliti berpendapat bahwa akuntansi konservatif tidak bermanfaat karena prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Selain itu, penerapan akuntansi konservatif juga akan menyebabkan laba menjadi fluktuasi (tidak persisten). Laba yang berfluktuasi akan menyebabkan pertumbuhan investasi bersifat fluktuasi yang akan berdampak pada tingkat pengembalian yang berfluktuasi sehingga menyebabkan kualitas laba menjadi rendah (Penman dan Zhang, 2000). Hal ini didukung pula pada penelitian Suaryana (2008) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi konservatif memiliki daya prediksi

laba yang lebih buruk daripada perusahaan yang tidak menerapkan praktik akuntansi konservatif. Di lain pihak, para pendukung praktik akuntansi konservatif menyatakan bahwa akuntansi konservatif menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena praktik akuntansi konservatif mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Watts, 2003).

Hal ini juga ditegaskan kembali dalam penelitian Widya (2004) yang melaporkan telah terjadi praktik akuntansi konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk periode tahun 1995-2002. Sebagian besar perusahaan (76,9%) diduga menerapkan akuntansi konservatif. Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial (Mayangsari dan Wilopo, 2002 dalam Widya, 2004). Praktik ini terjadi karena standar akuntansi yang berlaku mengizinkan perusahaan untuk memilih metode akuntansi dari metode yang dapat diterapkan dalam kondisi yang sama, sehingga perusahaan dapat memilih salah satu metode akuntansi yang dirasa paling tepat. Setiap metode akuntansi mempunyai tingkat konservatisme yang berbeda. Pilihan metode akuntansi akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laporan laba-rugi perusahaan. Karena adanya pro dan kontra akan kebermanfaatan konservatisme, maka penelitian ini mencoba untuk meneliti kembali mengenai konservatisme.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan populasi pada sektor industri manufaktur dikarenakan sektor tersebut merupakan populasi terbesar dan menjadi objek investasi yang dominan. Perusahaan yang terdaftar di BEI berarti memiliki laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP dan telah dipublikasikan. Dimana laporan keuangan perusahaan menggunakan kelompok industri yang sama dimaksudkan untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan *non*-manufaktur serta untuk meminimalkan *bias* karena perusahaan-perusahaan yang berada dalam 1 (satu) sektor industri akan memiliki praktik akuntansi yang serupa. Selain itu, perusahaan manufaktur juga memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik *intern* maupun *ekstern* perusahaan. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari periode 31 Desember 2006-2011. Tahun pengamatan yang diuji dalam penelitian ini tahun 2007 dan tahun 2008

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap prediktabilitas laba sebagai salah satu informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan konservatisme sebagai faktor penting dalam mempengaruhi daya prediksi laba.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah konservatisme berpengaruh negatif terhadap prediktabilitas laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah ada, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konservatisme terhadap prediktabilitas laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya uraian mengenai tujuan penelitian ini, maka penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademik

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi penulis dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan teori-teori yang ada, terutama yang berkaitan dengan konservatisme dan prediktabilitas laba.

2. Manfaat praktik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor dan calon investor serta pelaku pasar lainnya dalam memandang laba yang diumumkan oleh perusahaan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada penulis mengenai konservatisme.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis penelitian dan kerangka berpikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasannya.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan hasil penelitian, keterbatasan, dan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.